

ABSTRAK

Ainurrofiq,2021. ”Pendidikan Karakter Religius (Studi Komparasi Pemikiran Syaikh Muḥammad Bin ṣāliḥ Al-‘Uṣaimīn dalam Kitab *Syarḥ ḥiliyati Ṭālībi Al-‘Ilmi* dengan Syaikh ‘Abd Al-Qādir Bin ‘Abd Al-‘Azīz dalam Kitab *Al-Jāmi’ Fī Ṭalabi Al-‘Ilmi As-Syarīf*), Tesis, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Program Magister (S2) Pascasarjana IAIN Madura, Pembimbing: Dr. H. Zainuddin Syarif, M.Ag. dan Dr. H. Mohammad Muchlis Solihin, M.Ag

Kata Kunci : Pendidikan Karakter Religius, Syaikh Muḥammad Bin ṣāliḥ Al-‘Uṣaimīn, Syaikh ‘Abd Qādir Bin ‘Abd Al-‘Azīz.

Karakter religius memiliki fungsi membangun kesadaran anak tentang adanya tuhan dan hubungannya dengan pencipta, serta menghantarkan peserta didik dengan potensi yang dimilikinya menjadi insan-insan yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, tertib dan disiplin sesuai dengan peraturan yang ada, sopan santun, terhadap guru dan orang tua, jujur, rajin belajar, menghargai sesama dan peduli terhadap lingkungannya.

Fokus dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Pemikiran Syaikh Muḥammad Bin ṣāliḥ Al-‘Uṣaimīn Tentang Nilai Pendidikan Karakter Religius, Bagaimanakah Pemikiran Syaikh ‘Abd Qādir Bin ‘Abd Al-‘Azīz Tentang Nilai Pendidikan Karakter Religius, Bagaimana Persamaan dan Perbedaan Nilai Pendidikan Karakter Religius menurut keduanya dan Bagaimana Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Religius pemikiran Syaikh Muḥammad Bin ṣāliḥ Al-‘Uṣaimīn dan Syaikh ‘Abd Qādir Bin ‘Abd Al-‘Azīz dengan pendidikan saat ini. Dari focus tersebut peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis studi pustaka dan analisis data menggunakan analisis isi.

Penelitian ini menyimpulkan Nilai pendidikan karakter religius Menurut Syaikh Al-‘Uṣaimīn, Yaitu; *pertama*, Dimensi ideologi atau keyakinan. ialah. Mengikuti ulama salaf dan meninggalkan berdebat. *Kedua*, dimensi praktek agama. ialah, mengamalkan ilmu. *Ketiga*, dimensi pengalaman atau feeling. ialah ikhlas, takut kepada Allah Swt dan selalu mendekati diri kepada Allah Swt. *Keempat*, dimensi konsekuensi atau effect. ialah *iffah, hilmu, sabar, tawadlu, qanaah*, zuhud dan *muruah*. *Kelima*, dimensi intelektual. *rihlah ilmiah*, membuat catatan, *munadzarah* dan *mudzakarah*..

Nilai pendidikan karakter religius Menurut Syaikh ‘Abd Al-Qādir Bin ‘Abd Al-‘Azīz Dalam Kitab *Al-Jāmi’ Fī Ṭalabi Al-‘Ilmi As-Syarīf*) bisa difahami dari lima dimensi religiusitas yang ditawarkan oleh glock dan stark. Yaitu; *pertama*, Dimensi ideologi atau keyakinan. Yang termasuk dimensi ini, ialah. Hukum mempelajari ilmu tauhid . *Kedua*, dimensi praktek agama. Yang termasuk dimensi ini ialah, mengamalkan ilmu. *Ketiga*, dimensi pengalaman atau feeling. Yang termasuk dimensi ini ialah ikhlas. *Keempat*, dimensi konsekuensi atau effect. Yang termasuk dimensi ini ialah sabar, mensucikan diri dari maksiat dahir dan batin serta menghiasi diri dengan akhlak yang baik. *Kelima*, dimensi intelektual.

Yang termasuk dimensi ini ialah menjaga waktu, memilih guru dan kitab, belajar secara bertahap dan tidak berfatwa atau mengarang sebelum profesional.

Persamaan dan perbedaan nilai pendidikan karakter religius. Persamaannya sama-sama memuat lima dimensi religiusitas yang ditawarkan oleh Glock dan Stark. Sedangkan untuk perbedaannya, ketika kita telaah masing-masing dimensi hanya ada beberapa dimensi yang berbeda yaitu dimensi yang dijelaskan oleh Syaikh Al-'Uṣaimīn lebih luas daripada yang dijelaskan oleh Syaikh 'Abd Al-Qādir Bin 'Abd Al-'Azīz.

Relevansi nilai pendidikan karakter religius Menurut Syaikh Al-'Uṣaimīn Dalam Kitab *Syarḥ Ḥilyati Ṭālibi Al-'Ilmi* dengan Syaikh 'Abd Al-Qādir Bin 'Abd Al-'Azīz Dalam Kitab *Al-Jāmi' FīṬalabi Al-'Ilmi As-Syarīf* dengan pendidikan saat ini. Dalam kajian penulis sangat relevan sekali. Hal demikian karena berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang dicetuskan oleh UU Sisdiknas no. 20 tahun 2003. bab II pasal 3 yaitu berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

ABSTRACT

Ainurrofiq, 2021. "Education of Religious Character (Comparative Study of Thought Syaikh Muḥammad Bin ṣāliḥ Al-‘Uṣaimīn in the Book of *Syarḥ ḥiliyati Ṭālībi Al-‘Ilmi* with Syaikh ‘Abd Al-Qādir Bin ‘Abd Al-‘Azīz in the Book of *Al-Jāmi’ Fī Ṭalabi Al-‘Ilmi As-Syarīf*), Thesis, Study Program of Islamic Education (PAI) Master Program (S2) Postgraduate IAIN Madura, Advisors: Dr. H. Zainuddin Syarif, M.Ag and Dr. H. Mohammad Muchlis Solihin, M.Ag

Keywords : Religious Character Education, Syaikh Muḥammad Bin ṣāliḥ Al-‘Uṣaimīn, Syaikh ‘Abd Al-Qādir Bin ‘Abd Al-‘Azīz.

Religious character has the function of building children's awareness of the existence of God and its relationship with the creator, as well as delivering students with their potential to become human beings who believe and are pious, have noble character, are orderly and disciplined in accordance with existing regulations, are polite, towards teachers and students. parents, honest, studious, respect others and care about the environment.

The focus of this research is how Syaikh Muḥammad Bin ṣāliḥ Al-‘Uṣaimīn thinks about the value of religious character education, how is the thought of Syaikh ‘Abd Al-Qādir Bin ‘Abd Al-‘Azīz about the value of religious character education, how are the similarities and differences in the value of religious character education according to both and How is the relevance of the value of religious character education in the thoughts of Syaikh Muḥammad Bin ṣāliḥ Al-‘Uṣaimīn and Syaikh ‘Abd Al-Qādir Bin ‘Abd Al-‘Azīz with current education. From this focus, the researcher uses a qualitative research approach with the type of literature study and data analysis using content analysis.

This study concludes the value of religious character education according to Syaikh Muḥammad Bin ṣāliḥ Al-‘Uṣaimīn, namely; first. Dimensions of ideology or belief. is. Follow the Salaf and leave arguing. Second, the dimension of religious practice. that is, practice knowledge. Third, the dimension of experience or feeling. is sincere, fearing Allah SWT and always getting closer to Allah SWT. Fourth, the dimension of consequence or effect. namely iffah, ilmu, patience, tawadlu, qanaah, zuhud and muruah, Fifth, the intellectual dimension. rihlah scientific, take notes, munadzarah and mudzakarrah.

The value of religious character education According to Syaikh ‘Abd Al-Qādir Bin ‘Abd Al-‘Azīz in Book of *Al-Jāmi’ Fī Ṭalabi Al-‘Ilmi As-Syarīf* can be understood from the five dimensions of religiosity offered by Glock and Stark. That is; first, the dimension of ideology or belief. Included in this dimension are: Law studies the science of monotheism. Second, the dimension of religious practice. This dimension includes the practice of knowledge. Third, the dimension of experience or feeling. Included in this dimension is sincerity. Fourth, the dimension of consequence or effect. Included in this dimension is patience, purifying oneself from external and internal immorality and adorning oneself with good morals. Fifth, the intellectual dimension. This dimension includes keeping

time, choosing teachers and books, learning gradually and not giving fatwas or composing before being professional.

Similarities and differences in the value of religious character education. The equations both contain the five dimensions of religiosity offered by Glock and Stark. As for the differences, when we examine each dimension there are only a few different dimensions, namely the dimensions described by Syaikh Al-'Uṣaimīn are broader than those described by Syaikh 'Abd Al-Qādir Bin 'Abd Al-'Azīz.

The relevance of the value of religious character education according to Syaikh Al-'Uṣaimīn in the Book of Syaikh Al-'Uṣaimīn with Syaikh 'Abd Al-Qādir Bin 'Abd Al-'Azīz in the Book of *Al-Jāmi' Fī Ṭalabi Al-'Ilmi As-Syarīf* with education At the moment. In the author's study it is very relevant. This is because based on the goals of national education which was initiated by the National Education System Law no. 20 of 2003. Chapter II Article 3, namely the development of students to become human beings who believe and fear God Almighty, have noble character, are healthy, knowledgeable, capable, creative, independent, and become democratic and responsible citizens.

عين الرفيق، ٢٠٢١، تربية الخلق الديني (دراسة مقارنة بين رأي الشيخ محمد بن صالح العثيمين في كتابه الشرح حلية طالب العلم ورأي الشيخ عبد القادر بن عبد العزيز في كتابه الجامع في طلي العلم الشريف) بحث التكميلي، قسم تربية الاسلامية، الماجستير، كلية الدراسات العليا جامعة مادورا الاسلامية الحكومية، المشرف : الدكتور الحاج زين الدين شريف الماجستير والدكتور الحاج محمد مخلص صالحين الماجستير.

الكلمات الرئيسية : تربية الخلق الديني، الشيخ محمد بن صالح العثيمين، الشيخ عبد القادر بن عبد العزيز كان الخلق الديني له منافع في ايقاظ الاولاد على وجود الاله وما يتعلق به ويفضيههم بملكة يملكونها حتى يصيروا الذين يتقون والذين يؤمنون ويخلقون بخلق حسن، ويلتزمون النظام، ويوافقون الالتزام الذين توجه اليهم، واليحترمون اساتذهم ووالديهم، ويصدقون ويجتهدون في دروسهم، ويتسامحون الى مثلهم، ويهتمون على ما يعطيهم.

وفي هذا البحث بيان على رأي الشيخ محمد بن صالح العثيمين في اهمية تربية الخلق الديني ورأي الشيخ عبد القادر بن عبد العزيز في ذلك ايضا، وبيان على مساواتها ومخالفتها في الرأي على ذلك، وبيان في رأيهما على وثيقة اهمية تربية الخلق الديني اذا نسب الى التربية التي وجدت في هذا الزمان. وفي هذا البحث اتخد الباحث بتقريب البحث النوعي الى النوع من دروس قائمة المرجح وتحليل البيانات بتحليل الجريمة.

ويستنتج بهذا البحث على ان للشيخ محمد بن صالح العثيمين رأيا نفيسة تربية الخلق الديني التي تنقسم على خمسة امور عنده، الاول هو القياس العقلي او العقيدة وهو اتباع علماءنا الصالحين وترك المناقسة. الثاني هو قياس اتدرب في الدين وهو العمل بالعلم والثالث هو قياس الدربة وهو الاخلاص وخوف الله واجتهاد في مقارنته تعالى. الرابع هو قياس التوابع وهو العفة والحلم والصبر والتواضع والقناعة والزهد والمروأة. الخامس هو قياس العقل وهو الرحال العلمي واتخاذ المذكرة والمناظرة والمذاكرة.

والرأي في ذلك عند الشيخ عبد القادر بن عبد العزيز في كتابه الجامع في طلب العلم الشريف يفهم منه انه يتعلق بخمسة مقاييس الدينية التي يحاولها glock dan stark الاول، قياس العقلي او الاعتقاد ودخل في هذا القياس حكم تعلم علوم التوحيد. الثاني، قياس التدارب في الدين ودخل في هذا القياس العمل بالعلم. الثالث، قياس الدربة او التجربة ودخل في هذا القياس الاخلاص . الرابع، قياس التوابع ودخل في هذا القياس الصبر وتطهير النفس من المعاصي ظاهرا وباطنا والتزین بخلق حسن. الخامس، قياس العقل. ودخل في هذا القياس الحرص على الاوقات وخيار المشايخ والكتب والتدرج في التعلم وعدم الافتاء او التصنيف قبل الاهلية.

المساواة والمخالفة في نفيسة تربية الخلق الديني: المساواة هي تحمل نفيسة تربية الخلق الديني خمسة مقاييس الدينية التي حاولها glock dan stark والمخالفة هي اذا نطلع كلا من المقاييس الخمسة يوجد هناك مقاييس اخرى وهي المقاييس التي بينها الشيخ العثيمين اوسع من المقاييس التي بينها الشيخ عبد القادر بن عبد العزيز.

وسيقة نفيسة تربية الخلق الديني عند رأي الشيخ العثيمين في كتاب شرح حلية طالب العلم الشريف مع الشيخ عبد القادر بن عبد العزيز في كتاب الجامع في طلب العلم الشريف على التربية التي وجدت في هذا الزمان. وفي بحث المكاتب وثيقة مع التربية التي وجدت في هذا الزمان لانه موافق على مقاصد التربية الوطنية التي قطع بها

UU Sisdiknas no. 20 tahun 2003. في الباب الثاني والفصل الثاني وهو ازدهار الطلبة ليكونوا من
الذين يؤمنون ويتقون رب العالمين ويخلقون بخلق حسن وليكونوا صحيح الجسم فصحيح اللسان المتحرقة مستقل
بوحده ورعية البلاد الديمقراطي والتولي بنفسه.